

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar yang digunakan untuk berbagai transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang (sekuritas), berupa surat utang (obligasi), saham, reksa dana, dan lain-lain. Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi lainnya (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana investasi bagi para investor. Fungsi pasar modal bagi perusahaan yaitu sebagai sarana mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk pendanaan usaha perusahaan. Fungsi lain pasar modal bagi masyarakat yaitu sebagai tempat berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain sesuai karakteristik keuntungan dan risiko dari masing-masing instrumen.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal mengartikan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara umum pasar modal dapat dimaknai juga sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal atau efek. Adapun pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme

kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹

Perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksa dana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management mengeluarkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Instrumen pasar modal yang paling dikenal di masyarakat pemodal adalah saham. Saham merupakan surat tanda bukti atau kepemilikan bagian modal pada perusahaan. Saham syariah adalah efek atau surat berharga yang memiliki konsep penyertaan modal kepada perusahaan dengan pengelolaan bisnis yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dan hak bagi hasil usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pada praktiknya, nilai saham terbagi atas tiga jenis, yaitu nilai nominal, nilai dasar, dan nilai pasar. Berdasarkan cara peralihannya, saham dapat dibedakan menjadi dua yakni saham atas unjuk (*bearer stock*) dan saham atas nama (*registered stock*). Selain terdapat saham atas unjuk dan saham atas nama, berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegangnya, saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Perusahaan yang telah mengeluarkan saham di pasar

¹ Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*. (Jakarta: PT Nagakusuma Media Kreatif 2014), hlm. 80.

modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan, salah satu perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di bandingkan perusahaan lain adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang kegiatannya membutuhkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus bisa menjaga likuiditas atau kesehatan keuangan perusahaan. Apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, maka akan timbul pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan. Sehingga diperlukan analisis agar kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat diketahui lebih dini dan perusahaan dapat menentukan keputusan atau kebijakan untuk arah perusahaan selanjutnya.

Investor yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan membeli saham perusahaan akan mengharapkan *return* saham yang tinggi di waktu yang akan datang dari investasi saham yang telah ditanamkan pada pasar modal. Cara yang sering digunakan oleh investor dalam menilai harga saham dari perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya dalam pasar modal. Maka dari itu, *return* saham perusahaan sangatlah penting untuk investor dan merupakan tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan hartanya.

Informasi lain yang dapat menjadi pertimbangan para investor menginvestasikan hartanya adalah informasi tentang kinerja perusahaan dan

persepsi mereka terhadap kewajaran harga sekuritas (saham). Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti bergantung pada permintaan atau penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri, semakin tinggi nilai dari harga saham maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.² Kinerja perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut memperoleh profitabilitas dan jumlah dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan asset yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Untuk menentuksn dividen dihitung dari laba dibagi dengan jumlah lembar saham. Pembayaran dividen dilakukan karena likuidasi yang melebihi jumlah modal yang di setor.

Investor yang melakukan investasi pada perusahaan dengan cara membeli suatu saham perusahaan, akan melakukan analisis keadaan dari perusahaan tersebut terlebih dahulu. Tujuan para investor melakukan investasi adalah mendapat *return* yang tinggi, maka dari itu investor menggunakan banyak cara agar tujuannya tercapai di kemudian hari. Dengan melakukan analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham ataupun dengan menggunakan sarana yang di dapat dari analisis di pasar modal. Pola perilaku perdagangan dalam pasar modal memberikan kontribusi bagi pola perilaku harga saham dalam pasar modal. Pola

² Nanang Budiana “*Pengertian Harga Saham*”, dalam <http://nanangbudiana.blogspot.com.penetian-harga-saham.html>. diakses tanggal 20 Maret 2016.

perilaku dari harga saham tersebut dapat menentukan pola dari *return* yang diperoleh dari saham. Rasio keuangan akan berguna dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi dari keuangan sekarang, dan diwaktu yang akan datang.

Tabel 1.1
Data Pertahun *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)
PT. Semen Indonesia Tbk

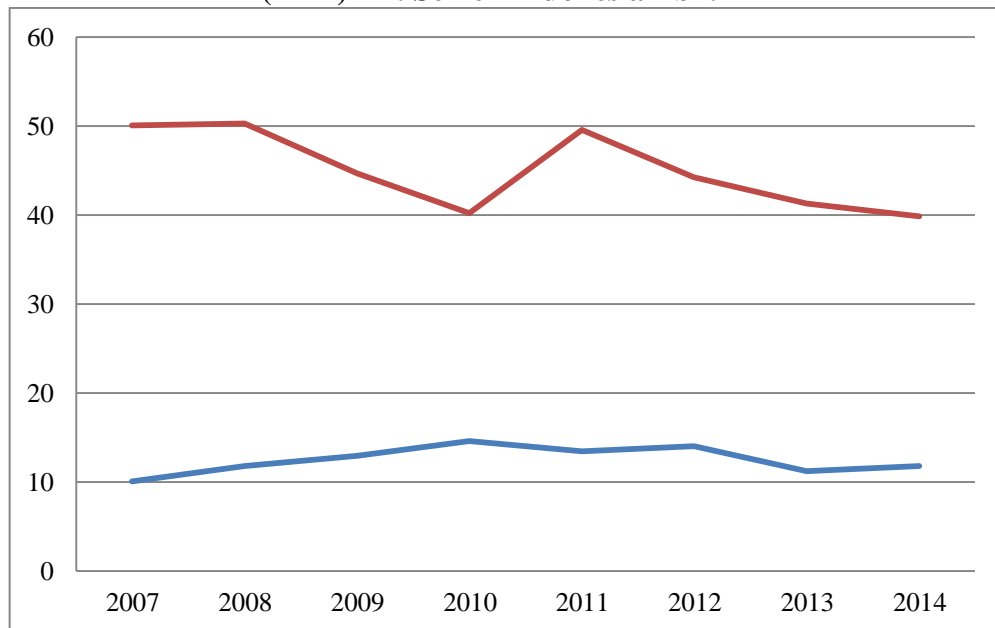
Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (%)
2007	0.18	50.11
2008	0.21	50.34
2009	0,23	44.66
2010	0.26	40.20
2011	0.24	49.62
2012	0.25	44.29
2013	0.20	41.30
2014	0.21	39.85

Sumber: Data diolah dari buku *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Pada data tahunan PT. Semen Indonesia Tbk diatas dapat dilihat terjadinya masalah pada tahun 2009,2010,2012, dan 2014 yaitu *Net Profit Margin* (NPM) naik dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurun. Kemudian pada tahun 2011 yaitu *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan namun *Dividend Payout Ratio* (DPR) meningkat. Menurut penelitian sebelumnya oleh Hadiwidjaya dan Triani (2009) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM)

mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

Grafik 1.1
Data Pertahun *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Semen Indonesia Tbk.



Grafik diatas menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pertahun PT. Semen Indonesia Tbk periode 2007-2014. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di PT. Semen Indonesia Tbk pertahunnya mengalami naik turun atau fluktuatif. *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan laba setelah pajak dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) didapat dari dividen yang dibayarkan perusahaan dalam satu tahun dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan. Perusahaan akan menggunakan jumlah dividen bagi salah satu alat untuk

memprediksi dan menentukan *return* saham perusahaan. *Return* saham sangatlah penting bagi investor dalam menentukan apakah nantinya investor akan bersedia menginvestasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan tersebut.

Banyaknya masalah yang terjadi di suatu perusahaan mengharuskan investor untuk berhati-hati dalam memilih ke perusahaan manakah investor akan menginvestasikan dana yang dimilikinya. Dari data yang ada, salah satu perusahaan yang banyak mengalami masalah yaitu pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2007-2014. Masalah yang terjadi diantaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM) meningkat dan perusahaan membagikan dividen kepada investor dengan jumlah yang tinggi pula. *Net Profit Margin* (NPM) ini sangat penting karena semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Kemudian *Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Adapun hubungan kedua rasio tersebut yaitu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan

laba, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut dan adanya suatu masalah dalam perusahaan maka diperlukan penelitian kembali untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dividen yang pada akhirnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan berinvestasi ke sebuah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun yang sudah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan judul **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2007-2014.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2007-2014?
2. Bagaimana perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2007-2014?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2007-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk memperoleh, mengolah, menganalisis data guna mendapatkan gambaran mengenai pengaruh harga saham dan jumlah dividen terhadap laba sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2007-2014;
2. Untuk mengetahui perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2007-2014;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2007-2014.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, yang disusun memiliki beberapa kegunaan secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menggunakan sebagai penambah wawasan keilmuan tentang pasar modal, khususnya mengenai saham. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk menganalisis suatu data sebagai pembandingan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan bahasan yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan mengenai data perkembangan jumlah dividen. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui berbagai perkembangan data jumlah dividen yang ada.